

PRINSIP KERJA SAMA DALAM GELAR WICARA *KICK ANDY* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN

Oleh

Yulina Winda Rahma

Sumarti

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: yulinadarwin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the principle of cooperation in the Kick Andy's talk shows "Miskin tapi Cumlaude" episode and its implications for learning Indonesian in senior high school. This study used a descriptive qualitative method. The result of the research shows that there are compliance and violations of the principle of cooperation which includes four maxims, namely quantity, quality, relevance, and manner in the Kick Andy's talkshow "Miskin tapi Cumlaude" episode. Intentional violations are curious, humorous, insinuating, exaggerating, giving advice, diluting the atmosphere, and seeking attention, while unintentional violations are purely due to the ignorance of the speaker. The implication of the results of the study as a guideline for compiling arguments or responses according to the debate motion on aspects of speaking skills in the practice of debate by designing learning scenarios of the discovery learning model.

Keyword: *the principle of cooperation, talkshow, implications, debate*

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*" dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi empat maksim, yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara dalam gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*". Pelanggaran disengaja membuat penasaran, kelucuan, menyindir, melebih-lebihkan, memberikan nasihat, mencairkan suasana, dan mencari perhatian, sedangkan pelanggaran tak disengaja murni karena ketidaktahuan penutur. Pengimplikasian hasil penelitian sebagai pedoman menyusun argumen atau tanggapan sesuai mosi debat pada aspek keterampilan berbicara dalam praktik debat dengan cara mendesain skenario pembelajaran model penemuan.

Kata Kunci: *prinsip kerja sama, gelar wicara, implikasi, debat*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan ide. Bahasa juga sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial (Aslinda, 2010:1; Chaer, 2010:14; Finocchiaro, 1964:4; Oka,

1994:3). Bahasa juga merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984:1). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bahasa dalam komunikasi setiap orang sehingga manusia sadar bahwa mereka adalah makhluk yang membutuhkan komunikasi dan bersosialisasi.

Komunikasi dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan (Tarigan, 2008:10). Dalam kegiatan komunikasi yang wajar, penutur tidak hanya bermaksud untuk mencapai tujuan pribadi, melainkan tujuan sosial. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang dan pragmatik salah satunya. Pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Levinson dalam Tarigan, 2009:33).

Pragmatik merelasikan bahasa dan konteks sebagai dasar pemahaman bahasa. Grice (dalam Rusminto, 2015: 50) menyebutkan konteks sebagai latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang memungkinkan mitra tutur memperhitungkan implikasi tuturan dan memaknai arti tuturan di penutur. Pandangan ini didasari oleh adanya prinsip kerja sama, yakni situasi yang menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur menganggap satu sama lain sudah saling percaya dan saling memikirkan.

Jika terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat secara aktif dalam proses bertutur, maka dapat dipastikan proses bertutur tidak akan berlangsung dengan baik. Austin (dalam Rusminto, 2015: 66) mengemukakan aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Dalam hal ini, supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik perlu adanya kerja sama dalam tuturan. Hal itu dikenal dengan prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dalam percakapan.

Prinsip kerja sama adalah seperangkat asumsi atau tuturan yang mengatur suatu pertuturan supaya peserta tutur bertutur secara efektif dan efisien (Yulaehah, 2012). Prinsip kerja sama Grice berbunyi “Buatlah percakapan Anda sedemikian rupa sebagaimana diharapkan; pada tingkatan

percakapan yang sesuai dengan tujuan percakapan yang disepakati atau oleh arah percakapan yang sedang Anda ikut.” Dalam hal ini, sumbangan informasi harus sesuai dengan konteks tempat terjadinya percakapan, tujuan percakapan, dan giliran percakapan yang terjadi. Prinsip tersebut dijabarkan menjadi empat maksim tutur, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara. Keempat maksim tersebut berguna bagi penutur dalam bertindak tutur agar semua yang disampaikannya dapat dengan mudah dipahami dan tidak merugikan mitra tutur untuk mencapai tujuan tuturan.

Kick Andy ialah salah satu gelar wicara di Metro Tv yang dipandu oleh Andy F. Noya. Acara ini tayang setiap hari Jumat pukul 20.05 WIB dan tayangan ulangnya dapat disaksikan pada Sabtu pukul 13.30 WIB. Tema yang diangkat acara ini cukup beragam dan tak lepas dari *human interest*. Tak jarang Andy F. Noya menampilkan narasumber dari tempat terpencil dengan karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang. Acara tersebut menghadirkan kisah kehidupan nyata, informatif, edukatif, dan inspiratif. Narasumber yang dihadirkan tidak dibatasi profesi sehingga banyak kisah seru seputar kehidupan masyarakat seluruh Indonesia. Setiap pertanyaan bersifat langsung namun tidak sarkastik justru mengundang tawa dan narasumber merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan.

Episode “Miskin Tapi *Cumlaude*” ditayangkan pada tanggal 27 Maret 2015. Pada episode itu dihadirkan dua orang bintang tamu bernama Angga Dwituti Lestari dan Mochammad Najmul Afad. Keduanya merupakan mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Kisah hidup keduanya dalam berjuang mengangkat derajat keluarga dan memutus mata rantai kemiskinan melalui pendidikan memberikan inspirasi bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis, acara *Kick Andy* memiliki penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapannya. Penataan dan pelanggaran tersebut dilakukan oleh pembawa acara dan para bintang tamunya. Guna mengetahui hal-hal tersebut, perlu diteliti prinsip kerja sama yang terdapat di dalam percakapannya. Hal ini akan bermanfaat dalam pembelajaran debat. Walaupun dalam percakapan telah terdapat prinsip kerja sama yang mengatur pelanggaran prinsip kerja sama tetap saja ada. Hal itu terkadang sengaja diciptakan agar mencapai tujuan tertentu, misalnya candaan atau gurauan. Tutaran yang melanggar prinsip kerja sama ini umumnya disertai implikatur. Hal ini penting diketahui terutama dalam pembelajaran debat sebab akan membantu peserta didik bercakap dengan tepat terhadap mosi debat maupun antarargumen peserta debat.

Pada kurikulum 2013 revisi tahun 2018 dimuat satu pasang Kompetensi Dasar (KD) tentang debat. KD tersebut untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X sekolah menengah atas (SMA). Adapun KD yang dimaksud adalah KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan 4.12 Mengonstruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Pengimplikasian empat maksim prinsip kerja sama dirasa dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran praktik debat. Peserta didik dapat mengimplikasikan pengetahuan mereka tentang penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan debat.

Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif (Tarigan, 2008:92). Debat biasanya memiliki dua tim dengan tiga

orang anggota. Setiap tim debat mempersiapkan laporan-laporan singkat sekaitan dengan masalah yang bersangkutan guna memperkuat argumen tim.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya debat diimplikasikan dengan prinsip kerja sama dapat membantu proses kegiatan pembelajaran debat di kelas X SMA supaya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran pada KD yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*” ini sangat perlu dilakukan. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh percakapan dalam materi debat dengan prinsip kerja sama.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan prinsip kerja sama yang terdapat dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin Tapi *Cumlaude*”. Guna mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut menekankan pada interpretasi dalam penelitian. Hal-hal yang diteliti tidak diukur dengan angka, melainkan uraian atau deskripsi.

Sumber data berupa video dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin Tapi *Cumlaude*” yang tayang pada tanggal 27 Maret 2015 dengan durasi selama 90 menit. Data dalam penelitian ini ialah percakapan dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin Tapi *Cumlaude*”. Pada episode ini, Andy F. Noya sebagai pembawa acara menghadirkan dua orang bintang tamu bernama Angga Dwituti Lestari dan Mochammad Najmul Afad. Data diambil dalam penelitian ini ialah tuturan lisan peserta tutur (kedua bintang tamu dan pembawa acara) dalam kaitannya dengan penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri atas empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Pada teknik simak bebas libat cakap peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Peneliti hanya menyimak percakapan dialog antarpemuter. Selanjutnya, teknik catat dengan mentranskripsikan dan mencatat tuturan dalam video.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis teks percakapan. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan penaatan atau pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode *Miskin tapi Cumlaude*. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan, dan membedakan data, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama (Mahsun, 2015: 229).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab di ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai penaatan juga pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*” dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi empat maksim, yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*”. Penaatan prinsip kerja sama dilakukan pada konteks yang serius. Misalnya, ketika pembawa acara membuka segmen baru dengan menyambut kehadiran narasumbernya, memberikan pertanyaan kepada narasumber, menjelaskan sesuatu, dan narasumber maupun pembawa acara menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, jawaban diberikan sesuai dengan pertanyaan.

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*” ada yang disengaja dan tidak

disengaja. Pelanggaran yang disengaja ialah kesengajaan pemuter (pembawa acara, narasumber, maupun bintang tamu) dalam menyimpangkan atau melanggar maksim prinsip kerja sama. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan implikatur, seperti membuat penasaran, kelucuan, menyindir, melebih-lebihkan, memberikan nasihat, mencairkan suasana, dan mencari perhatian. Pelanggaran yang disengaja ini tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pemuter dan mitra tutur sebab pemahaman yang sama terhadap konteks. Hal tersebut justru menambah kesan akrab, daya tarik, lucu, dan menghibur pemuter. Sementara itu, pelanggaran yang tidak disengaja merupakan ketidaktahuan pemuter bahwa telah melanggar maksim prinsip kerja sama.

Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 237 data. Data penaatan prinsip kerja sama ditemukan lebih banyak daripada pelanggaran prinsip kerja sama. Data penaatan prinsip kerja sama sebanyak 184 data sedangkan data pelanggaran prinsip kerja sama sebanyak 53 data. Rincian secara umum mengenai hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Prinsip Kerja Sama dalam Gelar Wicara *Kick Andy* di Metro TV Episode “*Miskin tapi Cumlaude*”

Maksim Prinsip Kerja Sama	Penaatan	Pelanggaran
Kuantitas	122	6
Kualitas	19	2
Relevansi	23	34
Cara	20	11
Jumlah Data	184	53
Jumlah Data Keseluruhan	237	

B. Pembahasan

1. Penaatan Prinsip Kerja Sama

Penaatan prinsip kerja sama perlu dilakukan dalam percakapan sehari-hari. Hal tersebut

dilakukan agar percakapan dapat berjalan dengan baik. Prinsip kerja sama terdiri atas empat maksim, yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Berikut ini disajikan contoh-contoh data yang menaati prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*”.

a. Penaatan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas pada hakikatnya menginginkan peserta tutur memberikan informasi dalam jumlah yang tepat pada peristiwa tutur. Informasi diberikan secara informatif sesuai yang dibutuhkan dan jangan melebihi yang dibutuhkan. Berikut disajikan contoh data percakapan yang menaati maksim kuantitas dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*”.

Data 6

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen pertama. Peserta tutur Andy dan Angga. Andy sedang mempertanyakan pekerjaan orang tua Angga dan Angga menjawab orang tuanya bekerja sebagai buruh tani. Lalu, Andy memberikan pertanyaan lebih lanjut dalam percakapan berikut.

Angga: Bukan. Jadi hanya bekerja di lahan miliknya orang.

Andy: Oke. Itu ayah dan ibu?

Angga: Ayah, tapi ibu biasanya membantu. Dt-06/PKPn-04/MKn-02

Percakapan data 6 mengandung penaatan maksim kuantitas. Penaatan maksim kuantitas dilakukan oleh Angga dalam menjawab pertanyaan Andy. Penaatan maksim kuantitas terdapat pada tuturan “*Ayah, tapi ibu biasanya membantu.*” Tuturan tersebut memuat informasi dengan jumlah yang tepat. Tuturan disampaikan oleh Angga untuk menjelaskan lebih lanjut melengkapi jawaban tuturan sebelumnya tentang pekerjaan orang tua Angga. Situasi percakapan dalam konteks serius. Maksim kuantitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi dalam jumlah yang tepat, tidak berlebihan atau tidak terlalu

sedikit. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah menaati maksim kuantitas.

b. Penaatan Maksim Kualitas

Maksim kualitas memiliki prinsip jangan mengatakan sesuatu yang diyakini tidak benar dan jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan atau kurang sah. Artinya, maksim ini menginginkan peserta tutur memberikan informasi yang benar, terbukti kebenarannya, dan terpercaya. Berikut disajikan contoh data percakapan yang menaati maksim kualitas dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*”.

Data 20

Percakapan tersebut terjadi di studio *Kick Andy* pada segmen pertama. Tuturan berlangsung dalam video tayangan dari keluarga Angga.

Supriyanto: *Di rumah itu, dia didik TPA itu, les bahasa Inggris itu di rumah sambil jual jus buah itu dua tempat. Saya sebagai orang tua sangat bangga sekali, Mba. Dia juara satu di UNS itu saya ga diberi tahu kalau dia mendapat juara satu itu. Saya di sana menangis, Mba. Disuruh maju itu ke mimbar itu. Saya pakaian itu seadanya, Mba. Saya gak pakai sepatu itu, itu pinjam punya tetangga karena Angga ga bilang.* Dt-20/PKPn-18/MK-03

Percakapan data 20 mengandung penaatan maksim kualitas. Penaatan maksim kualitas dilakukan oleh Supriyanto dalam menyampaikan pendapatnya tentang putrinya, Angga. Situasi percakapan dalam konteks serius. Maksim kualitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang benar, terbukti kebenarannya, dan terpercaya. Penaatan maksim kualitas terdapat pada tuturan “*Di rumah itu, dia didik TPA itu, les kursus bahasa Inggris itu di rumah sambil jual jus buah itu dua tempat. Saya sebagai orang tua sangat bangga sekali, Mba. Dia juara satu di UNS itu saya ga diberi tahu kalau dia mendapat juara satu itu. Saya di sana menangis, Mba.*”

Disuruh maju itu ke mimbar itu. Saya pakaian itu seadanya, Mba. Saya gak pakai sepatu itu, itu pinjam punya tetangga karena Angga gak bilang.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh Supriyanto. Ia ialah ayah kandung dari narasumber bernama Angga Dwituti Lestari. Informasi yang disampaikan dalam tuturan tersebut benar dan terbukti kebenarannya. Keadaan ekonomi keluarga Angga kurang mampu sehingga membuatnya harus berjuang melalui pendidikan, belajar dengan berprestasi, bekerja dengan giat, dan berbagi apa saja yang ia bisa membuat peserta tutur tersebut (Supriyanto) tak kuasa menceritakan perjuangan hidup Angga dalam mengangkat derajat orangtua dan keluarganya. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah menaati maksim kualitas.

c. Penaatan Maksim Relevansi

Maksim relevansi menyarankan penutur untuk mengatakan apa-apa yang relevan. Artinya, maksim ini menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang sesuai dengan topik pembicaraan sebelum maupun sesudahnya pada konteks. Berikut ini disajikan contoh data yang menaati maksim relevansi dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*”.

Data 218

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen kelima. Peserta tutur Afad, Angga, dan Pak Aidil. Topik pembicaraan ialah apresiasi yang akan diberikan oleh Pak Aidil dari Permata Bank untuk prestasi Angga dan Afad.

Aidil: Semoga barokah ya.

Afad: *Aamiin. Aamiin.*

Angga: *Terima kasih.* Dt-218/PKPn-166/MR-21

Percakapan data 218 mengandung penaatan maksim relevansi. Percakapan tersebut telah menaati maksim relevansi. Penaatan dilakukan oleh Angga dan Afad dalam mengucapkan rasa terima kasih kepada Pak Aidil atas apresiasi yang mereka terima.

Situasi percakapan dalam konteks serius. Maksim relevansi menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang sesuai dengan percakapan sebelum dan sesudah pada konteks. Penaatan maksim relevansi terdapat pada tuturan, “*Aamiin. Aamiin.*” dan “*Terima kasih.*” Tuturan tersebut disampaikan oleh Afad dan Angga dengan informasi yang sesuai dengan topik percakapan sebelumnya. Pada percakapan sebelumnya Pak Aidil mendoakan keberkahan untuk hadiah yang diberikannya kepada Afad dan Angga. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah menaati maksim relevansi.

d. Penaatan Maksim Cara

Maksim cara sebagai bagian prinsip kerja sama menyarankan penutur untuk mengatakan sesuatu dengan jelas. Berbicara dengan jelas berarti penutur hendaknya mengupayakan tuturan yang jelas dapat didengar dan maksud yang jelas pula. Oleh karena itu, maksim cara menyebutkan supaya penutur bertutur dengan teratur, ringkas, dan jelas. Berikut ini disajikan contoh data yang menaati maksim cara dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*”.

Data 98

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen ketiga. Peserta tutur Andy dan Afad. Andy menyambut narasumbernya yang kedua.

Andy : *Tamu kita berikutnya juga anak muda yang luar biasa. Saya langsung saja panggilkan. Siapa dia? Najmul Afad. Terima kasih.* Dt-98/PKPn-79/MC-09.

Panggilannya?

Afad: Afad.

Percakapan data 98 mengandung penaatan maksim cara. Percakapan tersebut telah menaati maksim cara. Penaatan ini dilakukan oleh Andy saat konteks yang serius. Percakapan terjadi pada segmen ketiga dengan narasumber yang kedua. Andy menyambut kehadiran Afad dengan memujinya. Maksim cara menghendaki peserta tutur memberikan informasi secara

teratur, ringkas, jelas, dan tidak ambigu. Pada data tersebut, Andy telah memberikan informasi secara teratur, ringkas, jelas, dan tidak ambigu. Hal ini disambut baik oleh Afad sebagai responnya terhadap sambutan baik dari Andy terhadap kehadirannya di acara tersebut. Penaatan maksim cara terdapat pada tuturan, "*Tamu kita berikutnya juga anak muda yang luar biasa. Saya langsung saja panggilkan. Siapa dia? Najmul Afad. Terima kasih.*" Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah menaati maksim cara.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Meskipun prinsip kerja sama penting untuk ditaati guna mewujudkan komunikasi yang baik antarpeserta tutur. Tetapi tidak menutup kemungkinan pelanggaran prinsip kerja sama sesekali tetap dilakukan. Adakalanya penutur melakukan pelanggaran tersebut untuk menyampaikan maksud tertentu.

Berdasarkan data yang ada dalam penelitian ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap maksim dalam prinsip kerja sama. Berikut disajikan contoh data yang melanggar prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*".

a. Pelanggaran Maksim Kuantitas
Maksim kuantitas pada hakikatnya menginginkan peserta tutur memberikan informasi dalam jumlah yang tepat pada peristiwa tutur. Tetapi, pada percakapan gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*" ditemukan beberapa pelanggaran maksim cara. Informasi dalam tuturan diberikan secara berlebihan atau terlalu sedikit. Berikut disajikan contoh data pelanggaran maksim kuantitas dalam gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*".

Data 101

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen ketiga. Peserta tutur Andy dan Afad. Topik pembicaraan ialah profil Afad.

Andy: Kalo Afad berasal dari mana?

Afad: *Saya dari Batang*. Dt-101/PKPI-20/MKn-02

Percakapan data 101 telah melanggar maksim kuantitas. Pelanggaran maksim kuantitas dilakukan oleh Afad. Andy menanyakan asal daerah Afad untuk mendapatkan informasi tentang Afad sebagai narasumbernya. Tetapi, Afad memberikan informasi dalam tuturannya terlalu sedikit. Pelanggaran tersebut pada tuturan, "*Saya dari Batang*". Sementara itu, maksim kuantitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi dalam jumlah yang tepat, tidak berlebihan atau tidak terlalu sedikit. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah melanggar maksim kuantitas.

b. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang benar, terbukti kebenarannya, dan terpercaya. Tetapi, terkadang dalam kegiatan tutur informasi yang diberikan tidak benar atau sengaja berbohong untuk tujuan tertentu. Misalnya, mencairkan suasana dengan membuat kelucuan. Berikut disajikan contoh data percakapan yang melanggar maksim kualitas dalam gelar wicara *Kick Andy* episode "Miskin tapi *Cumlaude*".

Data 170

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen keempat. Peserta tutur Andy dan Afad. Topik pembicaraan ialah kisah Afad berjualan buku pelajaran setelah berhenti berjualan donat di kampus.

Andy: Oh, bukan. Oke, artinya penghasilannya tiba-tiba jadi banyak.

Afad: Iya.

Andy: *Baik. Kalau orang Jawa bilang struggling, ya*. Dt-170/PKPI-39/MK-02.

Penuh perjuangan untuk bisa kuliah dengan berjualan donat dan buku. Tapi Afad saya dengar aktif juga berorganisasi di kampus, ya?

Percakapan data 170 telah melanggar maksim kualitas. Percakapan tersebut telah melanggar maksim kualitas. Maksim kualitas menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang benar, terbukti kebenarannya,

dan terpercaya. Pelanggaran maksim kualitas dilakukan oleh Andy. Percakapan terjadi dalam situasi serius di segmen keempat. Pelanggaran maksim kualitas terdapat pada tuturan, “*Baik. Kalau orang Jawa bilang struggling, ya.*” Informasi yang terdapat pada tuturan tersebut salah, tidak terbukti kebenarannya, dan tidak terpercaya. Hal ini karena dalam bahasa Jawa tidak ada istilah *struggling*. Istilah tersebut hanya ada dalam bahasa Inggris. Tuturan Andy tersebut bertujuan untuk gurauan agar dapat mencairkan suasana yang sedang serius membicarakan perjuangan Afad dengan berjualan donat dan buku pelajaran supaya dapat berkuliah. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah melanggar maksim kualitas.

c. Pelanggaran Maksim Cara

Maksim cara menginginkan peserta tutur memberikan informasi dengan jelas, ringkas, dan tidak ambigu. Tetapi, dalam kegiatan tuturan, tidak semua informasi dapat disampaikan oleh penutur sesuai yang diinginkan oleh maksim cara. Terkadang informasi disampaikan oleh penutur secara berbelit-belit atau terlalu banyak basa-basi. Berikut disajikan contoh data percakapan yang melanggar maksim cara dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*”.

Data 33

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen pertama. Peserta tuturnya Andy dan Angga. Topik pembicaraan ialah alasan Angga berjualan jus buah.

Andy: Siapa itu?

Angga: *Tetangga*. Dt-33/PKPI-04/MC-04

Percakapan data 33 mengandung pelanggaran maksim cara. Percakapan tersebut melanggar maksim cara. Pelanggaran maksim cara dilakukan oleh Angga dalam menjawab pertanyaan Andy tentang tingkat pendidikan terakhir ibunya. Maksim cara menghendaki peserta tutur memberikan informasi secara teratur, ringkas, jelas, dan

tidak ambigu. Sedangkan, informasi yang disampaikan Angga tidak jelas. Tuturan yang mengandung pelanggaran maksim cara terdapat pada, “*Tetangga.*” Informasi yang disampaikan oleh Angga dalam menjawab pertanyaan Andy menimbulkan ketidakjelasan. *Tetangga* merupakan jawaban yang terlalu luas cakupannya untuk pertanyaan Andy dan tidak spesifik. Situasi percakapan dalam konteks santai. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disimpulkan telah melanggar maksim cara.

d. Pelanggaran Maksim Relevansi

Maksim relevansi menghendaki peserta tutur memberikan informasi sesuai dengan topik pembicaraan sebelum atau sesudahnya pada konteksnya. Tetapi, terkadang pelanggaran maksim relevansi dilakukan oleh peserta tutur untuk tujuan tertentu. Misalnya, gurauan, memberikan nasihat, sindiran, dan sebagainya. Berikut disajikan contoh data percakapan yang melanggar maksim relevansi dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*”.

Data 62

Percakapan tersebut terjadi di dalam studio *Kick Andy* pada segmen kedua. Peserta tutur Andy dan Angga. Topik pembicaraan ialah seputar skripsi dan pencapaian Angga lainnya.

Andy: Sekali lagi, dengan pencapaian setinggi itu, hadiah dari orang tua hanya mi ayam?

Angga: Iya.

Andy: *Filosofi apa yang ada di mi ayam ini? Ini penting ini selain krupuk dan garam tadi.* Dt-62/PKPI-13/MR-08

Percakapan data 62 mengandung pelanggaran maksim relevansi. Percakapan tersebut telah melanggar maksim relevansi. Pelanggaran maksim relevansi tersebut dilakukan oleh Andy. Situasi percakapan dalam konteks santai. Maksim relevansi menghendaki peserta tutur memberikan informasi yang sesuai dengan percakapan sebelum dan sesudah pada konteks. Pelanggaran maksim relevansi terdapat pada

tuturan, “*Filosofi apa yang ada di mi ayam ini? Ini penting ini selain krupuk dan garam tadi.*” Informasi yang terkandung dalam tuturan Andy tersebut tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Andy menanyakan bentuk apresiasi orang tua Angga yang hanya berupa mi ayam dan filosofinya, namun penegasan Andy yang mengiringi pertanyaannya tersebut tidak ada relevansinya dengan topik pembicaraan. Andy bermaksud bergurau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut telah melanggar maksim relevansi.

3. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Setelah dilakukan analisis mengenai prinsip kerja sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “*Miskin tapi Cumlaude*” menunjukkan penataan dan pelanggaran terhadap empat maksim, yaitu kuantitas, kualitas, cara, dan relevansi. Pada acara tersebut pembawa acara, narasumber, maupun bintang tamu menaati dan melanggar maksim-maksim prinsip kerja sama. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X sebagai pedoman bagi peserta didik dalam menyusun argumen atau tanggapan sesuai mosi debat secara lisan. Salah satu materi yang mengajarkan keterampilan komunikasi secara lisan atau berbicara ialah debat. Materi ini terdapat dalam silabus bahasa Indonesia kelas X pada kompetensi dasar (KD) sebagai berikut.

3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan 4.12 Mengonstruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

Pada KD tersebut hasil penelitian ini peserta didik diharapkan mampu menghubungkan, memahami, dan menyimpulkan suatu

permasalahan dengan beragumen secara lisan dari sudut pandang tertentu untuk menemukan esensi debat. Salah satu kegiatan pembelajaran pada KD tersebut ialah melakukan praktik debat. Supaya lebih terkonsep proses pembelajaran materi debat tersebut perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada pertemuan pertama peserta didik akan diberi pengantar konsep dasar materi debat. Sintak stimulasi pendidik menayangkan cuplikan video gelar wicara *Kick Andy* dan praktik debat. Sintak pernyataan masalah peserta didik diberikan kesempatan bertanya sebanyak mungkin tentang materi esensi debat. Sintak pengumpulan data peserta didik mengamati, menginterpretasi, dan mendiskusikan tuturan-tuturan dari video yang ditayangkan. Sintak verifikasi peserta didik mendiskusikan dan memverifikasikan hasil pengamatan mereka, mencari solusi, dan mengolah informasi terhadap pembuktian esensi tayangan praktik debat. Sintak generalisasi peserta didik menyampaikan hasil diskusi berupa simpulan berdasarkan hasil analisis.

Pada pertemuan kedua peserta didik akan diajak untuk mempraktikkan debat. Sintak stimulasi peserta didik mengamati contoh-contoh argumen untuk menguatkan pendapat sesuai sudut pandang dan mosi. Sintak pernyataan masalah peserta didik mengidentifikasi pertanyaan sebanyak mungkin sekaitan dengan kegiatan praktik debat. Sintak pengumpulan data peserta didik mengamati argumen pihak debat baik menerima maupun menolak argumen pihak lawan. Sintak verifikasi peserta didik di akhir kegiatan praktik debat memverifikasikan hasil pengamatannya dan hal yang ingin ditanyakan kepada pendidik. Sintak generalisasi peserta didik mengemukakan pendapat terhadap praktik debat yang telah berlangsung dan menyimpulkan poin-poin penting dari praktik debat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penuaan prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*” di Metro Tv biasanya dilakukan oleh penutur saat berada pada konteks serius. Misalnya, ketika pembawa acara sedang memberikan pertanyaan kepada narasumber dan menjelaskan sesuatu. Begitupun penuaan prinsip kerja sama oleh narasumber yang dilakukan ketika menjawab pertanyaan dan menjelaskan sesuatu kepada pembawa acara. Maksim paling banyak ditaati, yaitu maksim kuantitas sejumlah 122 data, sedangkan paling sedikit ditaati, yaitu maksim kualitas sejumlah 19 data. Penuaan maksim relevansi sebanyak 23 data dan cara sebanyak 20 data.
- b. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam gelar wicara *Kick Andy* episode “Miskin tapi *Cumlaude*” di Metro Tv ada yang disengaja dan tidak disengaja. Pelanggaran yang disengaja adalah kesengajaan penutur (pembawa acara, narasumber, maupun bintang tamu) dalam menyimpangkan atau melanggar maksim prinsip kerja sama. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan implikatur, seperti membuat penasaran, kelucuan, menyindir, melebih-lebihkan, memberikan nasihat, mencairkan suasana, dan mencari perhatian. Pelanggaran yang disengaja ini tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur sebab pemahaman yang sama terhadap konteks. Hal tersebut justru menambah kesan akrab, daya tarik, lucu, dan menghibur penonton. Sementara itu, pelanggaran yang tidak disengaja merupakan ketidaktahuan penutur bahwa telah melanggar maksim prinsip kerja sama. Maksim pelanggaran paling banyak, yaitu maksim relevansi sebanyak 34 data, sedangkan paling sedikit, yaitu maksim kualitas sebanyak 2 data. Pelanggaran

maksim kuantitas sebanyak 6 data dan cara sebanyak 11 data.

- c. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA), yaitu pada materi debat sebagai pedoman dalam menyusun argumen atau tanggapan sesuai mosi debat secara lisan. Materi ini terdapat pada KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Peserta didik melalui pembelajaran prinsip kerja sama ini diharapkan mampu menghubungkan, memahami, dan menyimpulkan suatu permasalahan dengan berargumen secara lisan dari sudut pandang tertentu untuk menemukan esensi debat.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran debat.
- 2) Peneliti yang berminat pada kajian yang sama dipersilakan meneliti prinsip percakapan lain, yaitu prinsip kesantunan dan ironi.
- 3) Bagi siswa dapat menerapkan prinsip kerja sama pada pembelajaran teks debat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, L.S. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama. 129 hlm.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. 120 hlm.

Finocchiaro, M. (1964). *Teaching Children Foreign Languages*. New York: Mc Graw Hill. 326 hlm.

Kemendikbud. (2018). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 178 hlm.

Oka, I.G.N. (1994). *Linguistik Umum/I.G.N. Oka, Suparno*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti. 248 hlm.

Rusminto, N.E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Graha Ilmu. 120 hlm.

Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 120 hlm.

Yulaehah, F. (2012). *Analisis Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi Facebook*. Volume 1, Nomor 9.